

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan adalah bertujuan untuk memajukan manusia. Citra manusia dapat dilihat pada filsafat Pendidikan yang menjadi landasan pendidikan. Dalam filsafat pendidikan terdapat gambaran tentang cita-cita dan nilai-nilai yang diyakini masyarakat. Tujuan pendidikan terdiri dari kumpulan filosofi pendidikan yang berbeda.

Pembentukan tujuan pendidikan terutama pada tujuan pendidikan nasional menjadi suatu tujuan yang akan dicapai secara nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum pada pasal tiga dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/ 1973 yang menjelaskan bahwa, “Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan ber pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang – Undang Dasar 1945”.

Tujuan pendidikan nasional pun tercantum dalam Undang – Undang pasal tiga No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Pembelajaran digunakan sebagai garda terdepan dalam pendidikan. Pembelajaran ideal melibatkan siswa secara aktif dan menekankan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami dengan baik, cerdas, pekerja keras, kreatif, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar peserta didik sering kali diperlakukan sebagai kegiatan yang hanya dijadikan syarat untuk mencapai hasil belajar belajar. Proses mengajar yang dilakukan guru seringkali membuat siswa bosan sehingga siswa tidak memahami pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut berdampak pada prestasi akademik siswa yang tidak sesuai dengan keinginan peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dapat memotivasi setiap siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan aktual siswa yang telah mengalami proses transfer ilmu dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan hasil belajar, seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu, peserta didik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Zulkifli & Danang Dwi Basuki, 2023, h. 150).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi perubahan di berbagai bidang dan salah satunya di bidang pendidikan. Kemajuan di sektor pendidikan membuat jenis informasi tersedia. Proses ini memaksa industri pendidikan untuk terus berinovasi agar bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini. Bidang pendidikan mengacu pada pembelajaran guru dan siswa di kelas atau

pembelajaran tatap muka atau virtual. Inovasi ini dapat diterapkan pada lingkungan pembelajaran, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Belajar adalah usaha manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, yang dilihat dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pemahaman ini menekankan pada pembelajaran individu untuk mempengaruhi perilaku dalam interaksinya dengan lingkungan (Zulkifli & Danang Dwi Basuki, 2023, h. 149). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dapat menyampaikan pesan dan bertukar pengetahuan atau informasi. Pembelajaran dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan jika proses pembelajarannya menggunakan metode untuk meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah model dan media pembelajaran yang cocok dengan kemampuan peserta didik.

Untuk mencapai tujuan tertentu, ditentukan model pembelajaran yang berbeda melalui aktivitas siswa, yang berperan dominan dan aktif dalam aktivitas pembelajaran berkelanjutan. Model pembelajaran digunakan agar siswa dapat belajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing siswa. Dengan menerapkan model dan media pembelajaran lingkungan belajar yang menarik dan mudah digunakan di kelas dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk aktif memperoleh pengetahuan dalam suasana belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Chrismawati & Septiana, 2021, h. 1930).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, saat ini proses pembelajaran di SDN 1 TURPUK LIMBONG sudah dilakukan secara tatap muka (luring),

dengan jam pembelajaran yang maksimal. Dalam pembelajaran luring ini, guru masih yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu tanya jawab dan berakhir evaluasi. Proses pembelajaran sempat berlangsung secara daring selama dua tahun yang mengakibatkan kemampuan konsentrasi dan berpikir kritis siswa menurun sehingga prestasi akademiknya menurun drastis. Dikarenakan proses pembelajaran yang telah berlangsung secara daring selama dua tahun, siswa terbiasa dengan pembelajaran melalui video YouTube dan mengerjakan soal tanpa penjelasan yang lebih jelas, sehingga banyak siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide atau berbicara di depan kelas.

Akibat dari permasalahan banyak hambatan berupa berkurangnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah dan tidak sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 1 TURPUK LIMBONG diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Bahasa Indonesia Kelas V Semester Ganjil SDN 1 TurpuK Limbong**

| Kelas | Nilai | Kriteria     | Jumlah siswa | Presentasi |
|-------|-------|--------------|--------------|------------|
| V     | >70   | Tuntas       | 9            | 40,90%     |
|       | < 70  | Belum tuntas | 13           | 59,09%     |

Sumber: Guru Wali kelas V SDN 1 TURPUK LIMBONG

Pemaparan tabel diatas menunjukkan nilai ketuntasan ulangan harian siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 1 TURPUK LIMBONG yang dapat

dilihat bahwa nilai presentase ketuntasan kelas V menunjukkan hanya 9 siswa dengan presentase 40,90% dari jumlah keseluruhan 22 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) telah ditetapkan yaitu 75 sedangkan sisanya 13 orang siswa (59,09%) dengan nilai dibawah tuntas. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang apabila dibiarkan terus menerus dan tidak diperbaiki dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga banyak yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar diakui berhasil apabila terjadi perubahan dalam pembelajaran yang berkesinambungan dan keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode dan model dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus memiliki gaya belajar yang membuat pembelajaran menyenangkan, memahami materi yang disampaikan, dan dapat berbicara cukup lama untuk bertukar informasi antara siswa satu dengan siswa lainnya sehingga terjadi interaksi. positif dan menarik serta semangat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran yang teratur dapat digantikan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk belajar dari kekurangan model lama dan mencegah dampak negative dari permasalahan tersebut, maka dipilihlah model pembelajaran yang pendidikannya dirancang dengan menggabungkan teknologi yang digunakan, salah satunya adalah Flipped Classroom. Dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa. Guru tidak hanya memberikan pengajaran di kelas tetapi juga berperan dalam proses belajar mengajar, memungkinkan siswa untuk menyumbangkan pengetahuan mereka sendiri.

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model yang tujuan proses pembelajarannya adalah agar siswa mempelajari materi pelajaran berupa video terkait materi pembelajaran di rumah sebelum pelajaran dimulai, dan proses belajar mengajar dalam pembelajaran terdiri dari penggunaan pembelajaran terkait tugas dan diskusi. materi/masalah. yang masih siswa belum mengerti (Simanjuntak et al., 2023). *Flipped Classroom* digunakan untuk memaksimalkan waktu pembelajaran, hal ini tidak dapat dilakukan di dalam kelas karena proses pembelajaran di kelas terbatas waktunya. Penggunaan pembelajaran *flipped classroom* memerlukan pembelajaran awal dan jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari dapat dibagikan kepada teman dan guru pada saat pembelajaran kelas, meskipun tidak menutup kemungkinan dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan pembelajaran *flipped classroom* adalah siswa tidak dapat menonton video pembelajaran dan tidak dapat bertanya jika siswa tidak menonton video. Namun model *flipped classroom* ini juga mempunyai kelebihan yaitu diskusi kegiatan pembelajatan yang membuat suasana menyenangkan dan siswa dapat memutar video pembelajaran terkait materi yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Materi Teks Prosedur Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 TURPUK LIMBONG**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa lebih sering mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi pelajaran.
2. Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan tidak terbiasa berbicara dengan di hadapan orang banyak.
3. Berkurangnya minat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung konvensional hanya berpusat pada guru.
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 TURPUK LIMBONG

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini akan dibatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* materi teks prosedur terhadap hasil belajar SDN 1 TURPUK LIMBONG.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* materi teks prosedur terhadap hasil belajar SDN 1 TURPUK LIMBONG?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai signifikan model pembelajaran *flipped classroom* materi teks prosedur terhadap hasil belajar SDN 1 TURPUK LIMBONG.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Menjadi bahan dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

### b. Manfaat praktis

#### 1. Bagi siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dengan diterapkannya model *flipped classroom*

#### 2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk mengenai penggunaan model *flipped classroom*

#### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di sekolah dasar yang diteliti.

#### 4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan, dan pengalaman peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik di masa yang akan datang.